



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Penafsiran Ayat-Ayat tentang Laknat dalam al-Qur'ān (Studi Komparasi Tafsīr Ibn Kaṣīr dan Tafsīr Ibn as-Si'dī)

Agus<sup>1</sup>, Saeful Rohman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>International Open University, Gambia, [dzakiyyah.abu@gmail.com](mailto:dzakiyyah.abu@gmail.com)

<sup>2</sup>International Open University, Gambia, [saeful.rohman@bahasa.iou.edu.gm](mailto:saeful.rohman@bahasa.iou.edu.gm)

Corresponding Author: [dzakiyyah.abu@gmail.com](mailto:dzakiyyah.abu@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The objectives of this study include; To find out how Ibn Kaṣīr interprets the curse verses in the Qur'an. To find out how Ibn Nāṣir as-Si'dī interprets the curse verses in the Qur'an. To analyze the similarities and differences in interpretation between Ibn Kaṣīr and Ibn Nāṣir as-Si'dī regarding the curse verses in the Qur'an. The method used in this study is a literature review, with a comparison of the interpretations of Ibn Kaṣīr and Ibn Nāṣir as-Si'dī regarding the curse verses in the Qur'an. After analyzing the word laknat in the Tafsīr Ibn Kaṣīr and Tafsīr Ibn Nāṣir As-si'dī, it can be concluded that; Curse is defined as the meaning of keeping away, blocking/repelling from every goodness and mercy of Allah Ta'ālā. The objects of curse include; Devils, Jews, infidels and hypocrites, apostates, perpetrators of destruction on Earth, people who kill believers on purpose, the Zaqqum tree. Among the similarities between the two commentators agree that the cursed verses aim to give a firm warning to humans to stay away from major sins, such as disbelief, hypocrisy, and lying. Both commentators emphasize that curses are the consequence of actions that violate Allah Ta'ālā's law, and aim to show Allah Ta'ālā's justice in punishing sinners. The difference is that Ibn Kaṣīr places more emphasis on interpretation with a textual approach with evidence from the Qur'an, hadith and the opinions of other commentators, while Ibn Nāṣir As-si'dī tends more towards a concise, applicable and contextual interpretation, placing more emphasis on educational values and purification of the soul.*

**Keyword:** *Cursing, Qur'ān, Ibn Kaṣīr, Ibn Nāṣir As-si'dī, Comparison*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini antara lain; Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Menganalisis adanya persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan, dengan komparasi penafsiran Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat tentang laknat dalam al-Qur'ān. Setelah menganalisis kata laknat dalam Tafsīr Ibn Kaṣīr dan Tafsīr Ibn Nāṣir As-si'dī, dapat disimpulkan bahwa; Laknat didefinisikan dengan makna menjauhkan, menghalangi/mengusir dari setiap kebaikan dan rahmat Allah Ta'ālā. Objek laknat di

antaranya; Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum. Di antara persamaan kedua ahli tafsir sepakat bahwa ayat-ayat laknat bertujuan untuk memberikan peringatan tegas kepada manusia agar menjauhi dosa besar, seperti kekufuran, kemunafikan, kedustaan. Kedua ahli tafsir menekankan bahwa laknat adalah konsekuensi dari perbuatan yang melanggar hukum Allah Ta'ālā, dan bertujuan untuk menunjukkan keadilan Allah Ta'ālā dalam menghukum pelaku dosa. Adapun perbedaannya Ibn Kaṣīr lebih menekankan penafsiran dengan pendekatan tekstual dengan dalil-dali dari Al-Qur'ān, hadis dan pendapat ahli tafsir yang lainnya, sedangkan Ibn Nāṣir As-si'dī lebih mengarah pada penafsiran yang ringkas dan aplikatif serta kontekstual, lebih menekankan nilai-nilai pendidikan dan pembersihan jiwa.

**Kata Kunci:** Laknat, Al-Qur'ān, Ibn Kaṣīr, Ibn Nāṣir As-si'dī, Komparasi

## PENDAHULUAN

Setiap orang yang berpegang pada al-Qur'ān sebagai landasan kehidupan akan selalu mendapatkan petunjuk dari Allah Ta'ālā. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

﴿وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ﴾

“Kami menurunkan al-Qur'ān sebagai penjelasan atas segala sesuatu, sebagai petunjuk serta rahmat bagi mereka yang tunduk dan berserah diri kepada Allah” (QS. an-Nahl [16] ayat 89)

Al-Qur'ān merupakan firman Allah Ta'ālā diwahyukan kepada Nabi Muḥammad ﷺ, dan membaca ayat-ayatnya adalah bagian dari ibadah (Qathān, 2011, p. 17). Dijelaskan secara rinci di dalam al-Qur'ān tentang sebab kehancuran umat-umat terdahulu sebagai pelajaran dan peringatan bagi umat setelahnya, di antara pembahasan yang disebutkan di dalam al-Qur'ān adalah tentang laknat dan orang-orang yang terlaknat. Allah Ta'ālā menjelaskan tentang faktor penyebabnya, siapa yang mendapatkan laknat, tingkatannya serta pengaruhnya dalam kehidupan, hal ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat tentang laknat kedalam satu pembahasan ilmu tafsir. ('Alī, 2020, p. 2483)

Komunikasi tanpa batas di era industri 4.0 tidak jarang muncul berbagai permasalahan sehingga begitu mudahnya mereka melaknat orang yang ia benci bahkan orang yang sedang bermasalah dengannya. Sama saja apakah itu keluarganya, orang lain, atau selainnya.

Terdapat ancaman keras dari Nabi Muḥammad ﷺ terhadap orang yang memiliki penyakit mengutuk atau suka melaknat, Nabi ﷺ bersabda:

وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ

“Melaknat seorang muslim adalah seperti membunuhnya” (HR. al-Bukhārī no. 6652, 6105, dan Muslim no. 110).

Penelitian Nurdin Rahmat (2019) tentang penggunaan kata laknat dalam al-Qur'ān menyebutkan bahwa ungkapan laknat bisa terjadi terhadap orang-orang yang tidak mengamalkan ilmunya sebagaimana orang-orang yahudi, mereka tidak beriman kepada al-Qur'ān dan Nabi Muḥammad ﷺ. Laknat merupakan lawan dari berkah, Allah Ta'ālā melaknat pelaku dosa besar dan bagi mereka yang tidak mengikuti petunjuk-Nya (Ba'abduh, 2021). Menurut pendapat para peneliti bahwa al-Qur'ān menyebutkan kata laknat diwakili oleh Iblis serta para pengikutnya, diawali oleh orang-orang kafir, ahlul kitāb (keduanya adalah musuh dari luar Islam), kemudian orang-orang munafik (musuh dari dalam Islam), kemudian pelaku zalim, pembunuh dan orang yang menfitnah berzina, pemutus tali silaturahmi (Az-ziyāt, 2008, p. 2).

Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan laknat, di antaranya; Ira, H (2019) meneliti tentang wawasan al-Qur'an tentang laknat, Nurdin (2019) meneliti laknat dalam al-Qur'an (Sebuah kajian tematik), 'Alī (2020) meneliti al-Qur'an membicarakan tentang laknat dan orang-orang yang terlaknat, Al-kabayisī (2003) meneliti nas-nas laknat dalam al-Qur'an dan pengaruhnya dalam hukum syariat, Ba'abduh (2021) meneliti tentang ayat laknat dalam al-Qur'an (studi komparatif penafsiran ayat laknat dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azīm dan Tafsir al-Misbah). Kemudian terdapat kitab tafsir yang membahas tentang laknat dalam at-Tafsir al-Maudhū'ī (al-Qur'āniyyah, 2019).

Beberapa faktor yang menjadi dasar pemilihan judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya tulis ini sangat penting bagi kaum muslimin agar memahami dan mengetahui komparasi dua ulama ahli tafsir dalam menafsirkan kata laknat yang terdapat dalam tafsir ulama terdahulu seperti Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr *rahimahullah* ulama abad ke-8 H. yang wafat pada tahun 774 H. (Kaṣīr, 2015) dan tafsir ulama abad ke-14 H seperti Taisir al-Karīm ar-Rahmān fi Tafsir Kalām al-Manan karya Abdurrahman Ibn Nāṣir as-Si'dī *rahimahullah* yang wafat pada tahun 1376 H. (As-si'dī, 2003).
2. Di antara keutamaan Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr adalah rujukan penting dalam takhrījul sanad (Al-Fayiz, 2003, p. 23). Ibn Kaṣīr dalam menafsirkan nama-nama dan sifat Allah Ta'ālā mengikuti metode para ulama terdahulu tanpa melakukan taḥrīf, tasybīh dan ta'tīl (Ar-rāziḥī, 2007, p. 213). Para ahli ilmu berkata tafsir ini adalah ensiklopedia hadis tafsir (Al-Fayiz, 2003, p. 23).
3. Taisir al-Karīm ar-Rahmān fi Tafsir Kalām al-Manan memiliki kemudahan metode yang digunakan sesuai kondisi saat ini, dibangun di atas dalil dan kaidah (Al-Fayiz, 2003, p. 44)

Maka, menurut penulis mengkomparasikan kata laknat yang terdapat dalam dua kitab tafsir tersebut yaitu Tafsir al-Qur'an al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr dan Taisir al-Karīm ar-Rahmān fi Tafsir Kalām al-Manan karya 'Abdurrahmān Ibn Nāṣir as-Si'dī merupakan kajian yang menarik, karena kedua ahli tafsir tersebut hidup pada kondisi yang berbeda dan selisih zaman yang sangat jauh.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'an. Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'an. Menganalisis adanya persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'an.

### Kajian Pustaka

Dalam tinjauan etimologi arab kata laknat dalam bahasa arab لَعَنَ menurut Ibn al-Fāris (Maqāyis al-Lughah, p. 835) (w. 395 H.) tersusun dari huruf العين النون اللام yang menunjukkan makna menjauhkan dan pengusiran.

Secara peristilahan Islam kata laknat didefinisikan dengan banyak definisi, tetapi dengan makna yang hampir sama dengan makna dalam tinjauan etimologi arab, di antaranya:

- a) Al-Jurjanī (at-Ta'rifāt, p. 190) (w. 392 H.) laknat dari Allah *Ta'ālā* yaitu menjauhkan hamba dengan kemurkaan-Nya, laknat dari manusia yaitu doa dengan kemurkaan.
- b) Ar-Ragib al-Aṣḥānī (Mufradāt Alfādz al-Qur'an, p. 20) (w. 425 H.) laknat yaitu pengusiran dan menjauhkan dengan kemurkaan, hal tersebut dari Allah *Ta'ālā* berupa balasan di dunia dan di akhirat dalam bentuk terputusnya dari rahmat Allah *Ta'ālā*, laknat dari manusia berarti doa kejelekan, Allah *Ta'ālā* berfirman:

﴿أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ۝١٨﴾

"Mereka telah mendapat murka Allah dan dilaknat tanpa henti karena kezaliman yang terus mereka perbuat" (QS. Hūd [11] ayat 18).

c) Al-Qurṭubī *rahimahullah* (w. 671 H.) dalam al-Mufhām mendefinisikan laknat Allah *Ta'ālā* adalah mengusirnya untuk manusia yang dilaknat serta menjauhkannya dari rahmat-Nya, adapun laknat dari malaikat dan manusia bermakna menjauhkan dan doa agar dijauhkan. ('Abdullaṭīf, 2011, p. 284).

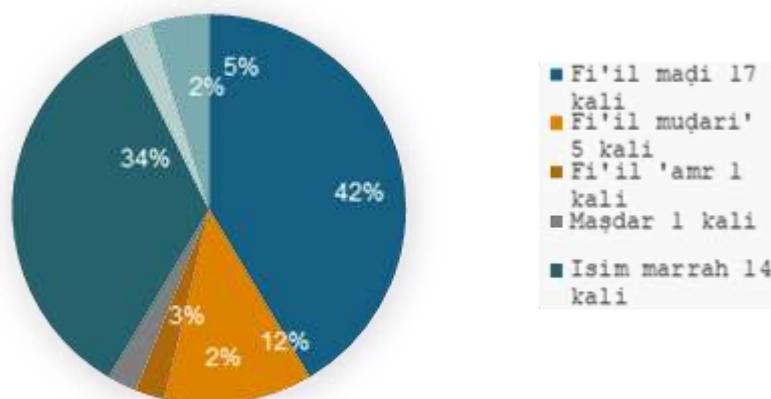
## METODE

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan, Kothari (1990, p. 7) menyebutkan kajian kepustakaan dilakukan dengan metode analisis catatan sejarah dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan dengan metode komparasi yaitu membandingkan antara dua hal (Bāzmūl, 2007, p. 46).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Ayat-Ayat Tentang Laknat

Kata laknat لعن di dalam al-Qur'ān disebutkan sebanyak 41 kali ('Abdulbaqi, 2007). Dengan bentuk fi'il maḍī sebanyak 17 kali, fi'il muḍāri' sebanyak 5 kali, fi'il amr sebanyak 1 kali, maṣḍar sebanyak 1 kali, isim marraḥ sebanyak 14 kali, isim fā'il sebanyak 1 kali dan isim maf'ūl sebanyak 2 kali. (Al-Qur'āniyyah, 2019, p. 89).



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 1. Jumlah penyebutan kata laknat dalam Al-Qur'ān dalam persentase. (Masū'ah at-Tafsīr al-Maudhū'i Lilqur'ān al-Karīm, 2019)

Penelitian kata 'laknat' di dalam al-Qur'ān ditemukan pada 18 surat. Surat An-nisā' mencatat frekuensi terbanyak penggunaan kata tersebut, yaitu sebanyak lima kali. Berikut rinciannya: (QS. al-Baqarah [2] ayat 88, 89, 159, 161), (QS. 'Alī 'Imrān [3] ayat 61, 87), (QS. an-Nisā' [4] ayat 46, 47, 52, 93, 118), (QS. al-Māidah [5] ayat 13, 60, 64, 78), (QS. al-A'rāf [7] ayat 38, 44), (QS. at-Taubah [9] ayat 68), (QS. Hūd [11] ayat 60, 99), (QS. ar-Ra'd [13] ayat 25), (QS. al-Isrā [17] ayat 60), (QS. al-Hijr [15] ayat 35), (QS. an-Nūr [24] ayat 7, 23, 42), (QS. al-Qaṣāṣ [28] ayat 42), (QS. al-'Ankabut [29] ayat 25), (QS. al-Aḥzab [33] ayat 57, 61, 64, 68), (QS. Ṣād [38] ayat 78), (QS. Gāfir [40] ayat 52), (QS. Muḥammad [47] ayat 23), (QS. al-Fath [48] ayat 6).

Berdasarkan data yang ada di dalam al-Qur'ān, kata "laknat" لعن memang lebih sering muncul dalam bentuk fi'il (sebanyak 22 kali) dibandingkan dengan bentuk isim (sebanyak 19 kali).

### 1. Penyebutan Subjek yang Melaknat dalam Tafsir al-Qur'ān Menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī.

Dalam kajian tentang tindakan melaknat dalam Al-Qur'ān, dalam tafsir Ibn Kaṣīr dan tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī memberikan pemahaman yang mendalam. Berikut ini adalah

pemaparan yang terdapat dalam tafsir Ibn Kaṣīr dan tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī tentang siapa yang melaknat, di antaranya:

**a) Allah Subḥānahu wa Ta'ālā**

Laknat dari Allah *Ta'ālā* disebutkan oleh Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī, contohnya pada surat Al-Hijr [15] ayat 35.

﴿وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ﴾ (35)

"Dan sesungguhnya laknat itu tetap menimpamu (Iblis) sampai hari kiamat"

Kedua ahli tafsir, Ibn Kaṣīr (Kaṣīr, p. 8/4) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (As-si'dī, p. 406) sepakat bahwa Allah *Ta'ālā* melaknat Iblis karena dosa yang dia lakukan, yaitu menolak perintah Allah untuk sujud kepada Adam. Laknat ini menjadi pelajaran bagi seluruh umat manusia akan konsekuensi dari keangkuhan dan ketidaktaatan kepada Allah *Ta'ālā*.



Gambar 2. Grafik yang menunjukkan prosentase subjek yang melaknat dalam al-Qur'an menurut kedua ahli tafsir, yaitu Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī

**b) Para Malaikat**

Laknat dari para malaikat kepada orang-orang kafir digandengkan dengan laknat dari Allah *Ta'ālā* dan laknat dari seluruh manusia kepada orang-orang kafir. Disebutkan oleh Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī pada tiga tempat yaitu surat al-Baqarah [2] ayat 161, 'Alī 'Imrān [3] ayat 87, Hūd [11] ayat 18-19. Ibn Kaṣīr (p. 368/1) menafsirkan surat al-Baqarah [2] ayat 161:

﴿عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ﴾

Abu al-'Āliyah dan Qatādah berpendapat: Sesungguhnya orang yang kafir itu akan dihentikan di hari kiamat, kemudian Allah *Ta'ālā* melaknatnya, lalu para malaikat melaknatnya pula, setelah itu seluruh manusia melaknatnya. Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 62) bahwa kekufuran menjadi karakter mereka, sesuai kaidah:

الحكم يدرو مع علته وجودا وعدمًا

"Keberadaan hukum bergantung pada illat (sebab) ada dan tidaknya"

**c) Rasul Allah**

Dalam al-Qur'an tidak jelas penyebutan laknat para nabi dan rasul kepada kaum mereka diutus, kecuali pada satu ayat yaitu surat al-Māidah [5] ayat 78. Ibn Kaṣīr (p. 532/2) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 219) sepakat bahwa Nabi Dawud dan Nabi Isa 'alaihimassalam berperan dalam menyampaikan laknat Allah *Ta'ālā* kepada Bani Israil.

**d) Seluruh Manusia**

Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī menyebutkan pada dua tempat yaitu: Surat al-Baqarah [2] ayat 161 dan surat 'Alī 'Imrān [3] ayat 87. Dua ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang kafir yang meninggal dalam keadaan kafir. Mereka pantas mendapatkan laknat

dari Allah, malaikat dan seluruh manusia. Ibn Kašir (p. 57/2) menafsirkan ‘Ali ‘Imran [3] ayat 87). Yaitu mereka dilaknat oleh Allah *Ta’ālā*, juga dilaknat oleh makhluk-Nya (termasuk manusia). Ibn Nāšir As-si’dī (p. 121) menafsirkan ‘Ali ‘Imrān [3] ayat 87:

﴿أُولَٰئِكَ جَزَاءُ هُمَ أَنْ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ٨٧﴾

Laknat Allah *Ta’ālā* ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya. Mereka kekal dalam laknat dan azab tersebut.

#### e) Laknat dari Para Pengikut

Allah *Ta’ālā* telah memberitakan dalam al-Qur’ān tentang keadaan orang-orang kafir pada Hari Kiamat bagaimana mereka saling berlepas diri satu sama lain, saling menyalahkan, dan saling berselisih antara para pengikut dengan orang-orang yang mereka ikuti. Sebagaimana firman-Nya:

﴿رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ﴾

“*Ya Tuhan kami, berilah kepada mereka azab dua kali lipat.*” (QS. al-Aḥzāb [33] ayat 68), disebabkan kekafiran mereka dan juga mereka telah menyesatkan kami (Kašir, p. 209/5) (As-si’dī, p. 641).

#### f) Laknat dari para Penyembah Berhala

Para penyembah berhala ketika di dunia berkumpul dalam kesesatan, merayakan hari raya, makan dan minum di sekitar berhala mereka. Namun, keadaan mereka ini akan berubah pada Hari Kiamat, mereka saling mengingkari dan saling melaknat satu sama lain. Allah *Ta’ālā* berfirman melalui lisan Nabi dan kekasih-Nya, Ibrahim *'alaihissalam*, ketika beliau berbicara kepada kaumnya, para penyembah berhala dalam surat Al-'Ankabut [29] ayat 25 (Kašir, p. 44/5):

﴿وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا﴾

“*Dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain).*” Yaitu para pengikut melaknati para pemimpinnya. Ibn Nāšir As-si’dī (p. 600) menafsirkan: Lalu bagaimana kalian masih mencintai sesembahan yang pasti akan berlepas diri dari para penyembahnya bahkan melaknatnya. Dan tempat tinggal mereka baik yang menyembah dan yang disembah “adalah neraka” dan tidak ada yang bisa menolong mereka dari azab Allah atau mencegah siksaan-Nya.

#### g) Laknat dari Umat yang Berada di Neraka

Ibn Kašir (p. 135/3) menafsirkan surat al-A’rāf [7] ayat 38:

﴿كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعْنَتْ أُخْتَهَا﴾

“*Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka) mengutuk kawannya (yang telah menyesatkannya).*” Semakna dengan apa yang disebutkan oleh Nabi Ibrahim yang diambil dari firman-Nya:

﴿ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ﴾

“*Kemudian di hari kiamat sebagian kalian mengingkari sebagian (yang lain).*” (QS. al-Ankabūt [29] ayat 25). Ibn Nāšir As-si’dī (p. 265) menafsirkan (QS. al-A’rāf [7] ayat 38), Dan umat-umat yang menentang.

﴿لَعْنَتْ أُخْتَهَا﴾

“*Dia melaknat kawannya (yang menyesatkannya).*”

## Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Siapa Saja yang Melaknat dalam Tafsir Al-Qur’ān Menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī.

**Tabel 1. Persamaan penafsiran menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī terhadap subjek (pelaku) laknat dalam al-Qur’ān.**

Ibn Kaṣīr	Ibn Nāṣir As-si’dī
<b>Keduanya sepakat bahwa subjek pelaku laknat dilakukan oleh:</b>	
Allah subhanahu wa ta’ālā, para malaikat, para rasul, seluruh manusia, laknat dari para pengikut, laknat dari para penyembah berhala, laknat dari umat yang berada di neraka.	
<b>Laknat adalah bentuk hukuman atas dosa besar:</b>	
Keduanya sepakat bahwa laknat adalah hukuman atas dosa besar yang dilakukan seperti kekufuran, kemunafikan, atau kezaliman.	

**Tabel 2. Menunjukkan perbedaan penafsiran Siapa yang Melaknat dalam Tafsir Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī.**

Ibn Kaṣīr	Ibn Nāṣir As-si’dī
<b>Metode tafsir:</b>	<b>Metode tafsir:</b>
Menggunakan pendekatan penafsiran berbasis riwayat (tafsīr bi al-ma’sūr). Contoh: Ketika menjelaskan laknat Allah <i>Ta’ālā</i> kepada orang-orang kafir (QS. al-Baqarah [2] ayat 88) dikuatkan dengan nas Al-Qur’ān, hadis, ahli tafsir kalangan tabi’in, kitab tafsir Ibn Jarir (Kaṣīr, p. 256/1).	Lebih menekankan pada penafsiran yang praktis dengan gaya bahasa yang sederhana dan jelas. Contoh: Ketika menjelaskan laknat Allah <i>Ta’ālā</i> kepada orang-orang kafir (QS. al-Baqarah [2] ayat 88) (As-si’dī, p. 44).
<b>Penekanan pada subjek:</b>	<b>Penekanan pada subjek:</b>
Fokusnya lebih kepada laknat Allah <i>Ta’ālā</i> sebagai bentuk hukuman utama. Ia sering menjelaskan bagaimana laknat Allah <i>Ta’ālā</i> mencakup laknat dari malaikat, manusia, dan makhluk lainnya sebagai konsekuensi yang ditetapkan-Nya. Contoh: Dalam (QS. al-Baqarah [2] ayat 159), Ibn Kaṣīr menekankan bahwa laknat Allah adalah sumber utama, dan laknat malaikat serta manusia hanya mengikuti-Nya. (Kaṣīr, p. 368/1)	Lebih menyoroti hikmah dari laknat Allah <i>Ta’ālā</i> dan dampaknya terhadap pelaku dosa. Ia lebih sederhana dalam menyebut pelaku laknat, menekankan bahwa semua laknat, baik dari Allah <i>Ta’ālā</i> , Malaikat, maupun manusia berasal dari ketetapan Allah <i>Ta’ālā</i> . Contoh: Dalam ayat (QS. al-Baqarah [2] ayat 159), Ibn Nāṣir As-si’dī hanya menyoroti bahwa laknat dari seluruh makhluk. (As-si’dī, p. 62)
<b>Kedalaman dan rincian tafsir</b>	<b>Kedalaman dan rincian tafsir</b>
Lebih detail dalam menjelaskan laknat dari berbagai sudut pandang.	Lebih singkat dan tidak terlalu masuk kedalam rincian.

## 2. Siapa yang Mendapatkan Laknat dalam Tafsir Al-Qur’ān Menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī.

Di antara bentuk tadabur pada ayat-ayat yang berkaitan dengan laknat di dalam al-Qur’ān, banyak bentuk ungkapan laknat yang terdapat dalam al-Qur’ān, baik dalam bentuk fi’il mādi yaitu (لَعْنَةُ اللَّهِ) fāil (subjeknya) adalah Allah *Ta’ālā*. Kadang dengan fi’il muḍāri’ yaitu (يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ) fāil (subjeknya) adalah Allah *Ta’ālā*. Kadang dengan maṣdar yaitu (وَاللَّعْنَةُ لَعْنًا) (لَعْنَتِي، لَعْنَةُ اللَّهِ، كَبِيرًا (مَلْعُونِينَ)). Kadang dengan isim maf’ul yaitu (مَلْعُونِينَ). Kadang dengan fi’il talab yaitu (الْعَنْتُهُم).

**Tabel 3. Ringkasan laknat dalam Al-Qur’ān**

No	Kata	Surat	Ayat	No. Ayat	Makki/Madani	Yang Melaknat	Yang Di Laknat
1	لَعْنَتُهُمْ Fi’il mādi	al-Baqarah	بَلْ لَعْنَتُهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ	88	Madani	Allah <i>Ta’ālā</i>	Yahudi
2	فَلَعْنَةُ Isim marrah	al-Baqarah	فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكُفْرِينَ	89	Madani	Allah <i>Ta’ālā</i>	Yahudi
3	يَلْعَنُهُمُ fi’il muḍāri’	al-Baqarah	يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ	159	Madani	Allah <i>Ta’ālā</i>	Ahli kitab,
4	وَيَلْعَنُهُمُ fi’il muḍāri’	al-Baqarah	وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعُونُونَ	159	Madani	Malaikat, Mukmin	Ahli kitab

No	Kata	Surat	Ayat	No. Ayat	Makki/Madani	Yang Melaknat	Yang Di Laknat
5	اللَّعُونُونَ Isim fa'il	al-Baqarah	أُولَئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعُونُونَ	159	Madani	Malaikat dan orang-orang beriman	Ahli kitab
6	لَعْنَةً Isim marrah	al-Baqarah	أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ	161	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang kafir
7	لَعْنَتٌ Isim marrah	'Ali 'Imrān	فَجَعَلَ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكٰذِبِينَ	61	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang dusta, Nasara Najran
8	لَعْنَةً Isim marrah	'Ali 'Imrān	أَنْ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ	87	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i> , malaikat, seluruh manusia.	Orang-orang murtad
9	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعْنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ	46	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
10	لَعْنًا Fi'il mādi	an-Nisā'	إِنْ كَمَا لَعْنَا أَصْحَابَ السَّبْتِ	47	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
11	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعْنَهُمُ اللَّهُ	52	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
12	لَعْنَةً Fi'il mādi	an-Nisā'	وَعَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ	93	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Membunuh mukmin dengan sengaja
13	لَعْنَهُ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعْنَهُ اللَّهُ	118	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Iblis
14	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	al-Māidah	إِنْ فِيمَا نَفْسِهِمْ مَبِيعُهُمْ لَعْنَهُمْ	13	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
15	لَعْنَهُ Fi'il mādi	al-Māidah	مَنْ لَعْنَهُ اللَّهُ وَعَضِبَ عَلَيْهِ	60	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
16	لَعْنُوا Fi'il mādi	al-Māidah	وَلَعْنُوا بِمَا قَالُوا	64	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
17	لَعْنٌ Fi'il mādi	al-Māidah	لَعْنُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ	78	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
18	لَعْنَتٌ Fi'il mādi	al-A`rāf	كَلِمًا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعْنَتٌ آخَتَهَا	38	Madani	Para Pengikutnya	Orang-orang kafir
19	لَعْنَةً Isim marrah	al-A`rāf	أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ	44	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i> , Penghuni surga dan neraka	Orang-orang dzalim
20	وَلَعْنَهُمْ Fi'il mādi	at-Taubah	وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ	68	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang munafik dan kafir
21	لَعْنَةً Isim marrah	Hūd	أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ	18	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang dzalim
22	لَعْنَةً Isim marrah	Hūd	لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ أ	60	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Kaum Ad
23	لَعْنَةً Isim marrah	Hūd	لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ أ	99	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Fir'aun
24	اللَّعْنَةُ Isim marrah	Aa-Ra'd	أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ	25	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang munafik
25	اللَّعْنَةُ Isim marrah	al-Hijr	وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ	35	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Iblis
26	الْمَلْعُونَةَ Isim maf'ul	al-Isrā	وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ	60	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pohon Zaqqum
27	لَعْنَتٌ Isim marrah	an-Nūr	أَنْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ	7	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Suami-Istri pendusta
28	لَعْنُوا Fi'il mādi	an-Nūr	لَعْنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ	23	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pendusta

No	Kata	Surat	Ayat	No. Ayat	Makki/Madani	Yang Melaknat	Yang Di Laknat
29	لعنة Isim marrah	al-Qaṣaṣ	وَأَنْتُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةٌ	42	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Kaum Fir'aun
30	وَيَلْعَنُ Fi'il mudhari	al-Ankabūt	وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا	25	Makki	Penyembah berhala	Orang-orang musyrik
31	لَعْنُهُمْ Fi'il mādi	al-Aḥzāb	لَعْنُهُمْ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ	57	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang penista Allah <i>Ta'ālā</i> dan rasul-Nya
32	مَلْعُونِينَ Isim maf'ul	al-Aḥzāb	مَلْعُونِينَ أَيْمًا ثَقُفُوا أُخْذُوا وَقُتِلُوا تَقْتِيلًا	61	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang munafik
33	لَعْنُ Fi'il mādi	al-Aḥzāb	إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكُفْرِينَ	64	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang kafir
34	لَعْنُهُمْ Fi'il amr	al-Aḥzāb	وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا	68	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pemimpin orang kafir
35	لَعْنًا Mashdar	al-Aḥzāb	وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا	68	Madani	Pengikut mereka	Pemimpin orang kafir
36	لَعْنَتِي Isim marrah	Ṣād	وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي	78	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Iblis
37	اللَّعْنَةُ Isim marrah	Gāfir	وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ	52	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang dzalim
38	لَعْنُهُمْ Fi'il mādi	Muḥammad	لَعْنُهُمْ اللَّهُ	23	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pelaku kerusakan di muka Bumi dan pemutus silaturahmi
39	لَعْنُهُمْ Fi'il mādi	al-Fath	وَلَعْنُهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ	6	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang-orang munafik

Berikut adalah pemaparan Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī dalam menjelaskan tafsir tentang siapa saja yang mendapatkan laknat, yaitu:

**a) Iblis**

Allah *Ta'ālā* menyebutkan laknat terhadap Iblis pada tiga tempat dalam al-Qur'ān. Dua tempat pada surat Ṣād [38] ayat 78 dan surat an-Nisā' [4] ayat 118, laknat untuk Iblis karena kesombongan Iblis terhadap perintah Allah *Ta'ālā* tidak mau bersujud kepada Nabi Adam *'alaihissalam*. Firman Allah *Ta'ālā* pada surat Ṣād [38] ayat 78:

(وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ۸)

Pada ayat ini Ibn Kaṣīr (p. 355/5) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 684) menafsirkan, Iblis bersikap keliru dan menentang perintah Allah *Ta'ālā*. Allah *Ta'ālā* menyebutkan pada dua tempat, bahwa laknat terhadap iblis dengan laknat yang sangat keras, dengan bentuk isim (masdar) dengan tambahan إِنَّ yaitu:

1. Surat al-Hijr [15] ayat 35 (وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ)
2. Surat Ṣad [38] ayat 78 (وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ۸)

Penggunaan laknat dengan bentuk maṣdar menunjukkan ketetapan laknat kepada iblis dan langgengnya laknat tersebut dan tidak terputus (Al-Qur'āniyyah, p. 102). Ibn Kaṣīr (p. 8/4) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 406) menafsirkan firman-Nya:

(وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ۵)

Iblis akan terus-menerus dilaknat oleh Allah *Ta'ālā* hingga hari kiamat.

**b) Yahudi**

Laknat terhadap orang-orang yahudi termasuk yang paling banyak disebutkan di dalam al-Qur'ān. Jumlah ayat yang menyebutkan laknat terhadap mereka adalah sembilan tempat, karena besarnya kerusakan yang mereka lakukan dan banyaknya kejahatan yang mereka

perbuat. Ayat-ayat tersebut (QS. al-Baqarah [2] ayat 88, 89, 159), (QS. An-nisa [4] ayat 46, 47, 52), dan (QS. Al-Maidah [5] ayat 13, 60, 64).

Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī sepakat bahwa kaum yahudi disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'ān sebagai kaum yang dilaknat Allah di banyak tempat. Laknat ini adalah konsekuensi atas tindakan mereka yang bertentangan dengan perintah Allah *Ta'ālā*.

Laknat terhadap orang yahudi terkadang dengan berbagai bentuk: Dengan fi'il mādi yaitu (لَعْنَهُمُ اللَّهُ). Dengan fi'il muḍāri' yaitu (يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ). Dengan maṣḍar yaitu (لَعْنَةُ اللَّهِ).

Penggunaan laknat dalam bentuk fi'il mādi menunjukkan bahwa laknat benar-benar menimpa orang-orang yahudi, dengan fi'il muḍāri' menunjukkan bahwa laknat terus-menerus menimpa orang-orang yahudi dan dengan maṣḍar ketetapan dan langgengnya laknat menimpa atas orang-orang yahudi.

Ibn Kašīr (2015, p. 256/1) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 44) menafsirkan firman-Nya:

(بَل لَعْنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ ۗ ۘ۸۸)

Allah *Ta'ālā* mengusir mereka (orang yahudi) dan menjauhkan mereka dari setiap kebaikan.

### c) Orang-Orang Kafir dan Munafik

Di antara golongan yang dilaknat oleh Allah *Ta'ālā* adalah orang-orang kafir dan munafik. Mereka adalah makhluk yang paling buruk, karena mereka menolak seruan Allah *Ta'ālā*.

Ibn Kašīr (2015, p. 209/5) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 640) sepakat bahwa Allah *Ta'ālā* menggabungkan laknat untuk orang munafik yang menyembunyikan kekafiran serta menampakkan keimanan dengan orang-orang kafir karena mereka menolak kebenaran. Seperti pada surat al-Aḥzāb [33] ayat 64-66, sebagaimana firman-Nya:

(إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكُفْرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ۖ ۖ۶۴)

Ibn Kašīr (2015, p. 366/3) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 320) menafsirkan QS. at-Taubah [9] ayat 68, bahwa Allah *Ta'ālā* menggabungkan orang-orang munafik dan orang-orang kafir di Neraka Jahanam, laknat dan kekekalan di dalamnya, karena di dunia mereka sama-sama kafir, memusuhi Allah dan Rasul-Nya serta mengingkari ayat-ayat Allah *Ta'ālā*.

(وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ۖ ۖ۶۸)

Ibn Kašīr (2015, p. 57/2) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 121) menafsirkan QS. 'Alī 'Imrān [3] ayat 87, bahwa Allah *Ta'ālā* melaknat orang-orang kafir yang mati diatas kekafiran. Adapun apabila bertaubat dari kakafirannya dan masuk Islam sebelum meninggal, maka Allah akan menerima taubatnya.

### d) Orang-Orang yang Murtad

Ibn Kašīr (2015, p. 57/2) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 121) sepakat menafsirkan surat 'Alī 'Imrān [3] ayat 86-87 tentang orang-orang yang murtad yang akan mendapatkan laknat dari Allah *Ta'ālā*.

(وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ)

"Allah *Ta'ālā* tidak memberi hidayah kepada orang yang zalim." (QS. 'Alī 'Imrān [3] ayat 86). Selanjutnya Allah *Ta'ālā* berfirman:

(أُولَئِكَ جَزَاءُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ)

Mereka itu balasannya ialah bahwasanya laknat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya. QS. 'Alī 'Imrān [3] ayat 87).

### e) Pelaku Kerusakan di Muka Bumi

Allah *Ta'ālā* telah menyebutkan laknat-Nya terhadap para perusak di muka Bumi dalam dua tempat di dalam Al-Qur'ān yaitu; surat ar-Ra'd [13] ayat 25 dan surat Muḥammad [47] ayat 23.

(وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أَذُنًا لَّهُمْ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ۖ ۖ۲۵)

Ibn Kaṣīr (2015, p. 574/3) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 393) sepakat menafsirkan surat ar-Ra'd [13] ayat 25, bahwa sebab laknat mereka di antaranya melakukan kerusakan di muka Bumi.

#### f) Orang-Orang yang Menyakiti Allah dan Rasul-Nya.

Allah *Ta'ālā* telah memberitahukan tentang laknat-Nya terhadap orang-orang yang menyakiti-Nya dan menyakiti Rasul-Nya ﷺ. Allah *Ta'ālā* juga mengancam mereka dengan azab yang menghinakan, sebagaimana Firman-Nya surat al-Aḥzāb [33] ayat 57:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا ۝٥٧﴾

Ibn Kaṣīr (2015, p. 207/5) menafsirkan, Allah *Ta'ālā* telah memperingatkan dan mengancam orang yang menyakiti Allah *Ta'ālā*. Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 640) menafsirkan:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya*” ini termasuk berupa ucapan, perbuatan berupa tindakan mencela, mencacimaki, melecehkannya, melecehkan agamanya.

#### g) Kaum yang Dilaknat

Di antara kaum yang dilaknat Allah *Ta'ālā* dalam kitab-Nya adalah kaum 'Ad, yang mendustakan rasul Allah yang diutus kepada mereka, yaitu Nabi Hud *'alaihissalam*. Disebutkan dalam surat Hūd [11] ayat 60 dan 99.

Ibn Kaṣīr (2015, p. 487/3) menyebutkan kaum 'Ad kafir terhadap Nabi Hud, maka kekufuran mereka disamakan dengan kafir terhadap semua rasul. Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 360) menafsirkan ayat ini “*Mereka selalu diikuti di dunia ini*”, di setiap waktu dan setiap generasi. Sunggu cerita dan berita yang buruk dari mereka selalu disebut dengan celaan dan ciburan. “Dan begitupula di Hari Kiamat” Mereka mendapatkan laknat juga. “*Kaum Ad itu kafir kepada Rabb mereka*” tentang penciptaan, pemberi rizki dan pemberi nikmat. Semoga Allah menjauhkan mereka *kaum 'Ad* dari kebaikan dan mendekatkan kepada keburukan.

#### h) Membunuh Mukmin dengan Sengaja

Jiwa seorang Mukmin di sisi Allah *Ta'ālā* sangatlah mulia dan terhormat. Karena begitu besarnya kehormatan tersebut, Allah Subhanahu wa *Ta'ālā* menjadikan laknat dan kekekalan dalam azab neraka Jahanam sebagai balasan bagi siapa saja yang menyerang jiwa mukmin ini lalu membunuhnya. Disebutkan dalam satu ayat dari al-Qur'ān yaitu surat an-Nisā' [4] ayat 93.

﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ۙ٩٣﴾

Ibn Kaṣīr (2015, p. 310/2) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 174) sepakat bahwa orang yang membunuh mukmin dengan sengaja akan mendapatkan hukuman yang berat di neraka dalam waktu yang lama, mendapat laknat Allah, dan Allah akan mengampuni dosa mereka jika benar-benar taubatnya.

#### i) Pohon Zaqqum

Allah *Ta'ālā* mengabarkan dalam Al-Qur'ān tentang pohon yang di keluarkan dari dasar Neraka Jahim, Allah *Ta'ālā* menyiksa penduduk neraka dengan pohon ini; Pohon ini dijadikan Allah *Ta'ālā* sebagai makanan yang jelek bagi penduduk neraka, baunya yang busuk menambah siksaan dan rasa sakit bagi penduduk neraka. Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 798) berkata: “*Apa yang memaksa penduduk neraka memakannya adalah rasa lapar yang ekstrim, yang membuat hati mereka meradang dan membuat putus asa*”. Makanan ini untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak membuat seseorang menjadi gemuk.

Terkait dengan pohon yang dilaknat dalam Al-Qur'ān disebutkan pada surat al-Isrā [17] ayat 60. Ibn Kaṣīr (2015, p. 143/4) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (2003, p. 436) sepakat bahwa:

﴿وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ﴾

Yang dimaksud dengan “*pohon yang dilaknat*” adalah pohon Zaqqum.

**Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Siapa yang Mendapatkan Laknat dalam Tafsir Al-Qur’ān Menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī.**

Dalam tafsir Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī keduanya menyebutkan tentang kelompok yang mendapat laknat, antara lain: Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, kaum yang dilaknat, membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum.

Baik Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si’dī menekankan bahwa laknat ini berlaku selama seseorang tidak bertaubat. Namun, jika orang tersebut kembali kepada Allah *Ta’ālā* dengan taubat yang tulus sebelum ajalnya, rahmat Allah *Ta’ālā* tetap terbuka baginya.

Dari kedua ahli tafsir tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam menafsirkan, berikut penjelasannya.

**Tabel 4. Perbedaannya dapat dijelaskna pada tabel berikut ini**

Ibn Kaṣīr	Ibn Nāṣir As-si’dī
<p><b>Metode Tafsir</b> Menggunakan pendekatan tafsir berbasis riwayat (tafsīr bi al-ma’thūr). Dalam menjelaskan objek laknat, ia merujuk pada asbāb an-nuzūl (sebab turunnya ayat), hadis, dan riwayat salaf.</p>	<p><b>Metode Tafsir</b> Menggunakan pendekatan yang lebih tematik dan praktis. Beliau menyoroti objek laknat secara umum tanpa terlalu mendalam dan tidak rinci.</p>
<p><b>Kedalam Tafsir</b> Tafsir Ibn Kaṣīr lebih mendalam dan terperinci dalam menjelaskan objek laknat, terutama yang disebutkan dalam kisah-kisah Al-Qur’ān. Beliau sering menjelaskan konteks sejarah dan asbāb al-nuzūl (Kaṣīr, p. 44/2) untuk memperjelas siapa atau apa yang dilaknat.</p>	<p><b>Kedalam Tafsir</b> Lebih ringkas. Lebih berfokus pada pesan secara umum dan aplikasinya dalam kehidupan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan menghindari sifat-sifat yang mendatangkan laknat.</p>

**KESIMPULAN**

Setelah menganalisis kata laknat dalam Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn Nāṣir As-si’dī, dapat disimpulkan bahwa;

1. Menurut Ibn Kaṣīr dalam kitab tafsirnya Tafsīr Al-Qur’ān Al-adzīm, laknat di definisikan dengan makna menjauhkan, menghalangi/mengusir dari setiap kebaikan dan rahmat Allah *Ta’ālā*. Dalam penafsirannya banyak menyebutkan dalil dari al-Qur’ān, hadis, pendapat ahli tafsir lainnya dan ulama salaf. Objek laknat di antaranya; Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, kaum yang dilaknat, orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum.
2. Menurut Ibn Nāṣir As-si’dī dalam kitab tafsirnya Taisīr Al-karīm Ar-rahmān fī Tafsīr Kalām Al-manan, definisi laknat yaitu menjauhkan, menghalangi/ mengusir, dari kedekatan Allah *Ta’ālā* dan rahmat Allah *Ta’ālā*. Dalam penafsirannya lebih ringkas dan global. Objek laknat di antaranya; Iblis, yhudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, Orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum.
3. Analisis terhadap persamaan dan perbedaan Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn Nāṣir As-si’dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur’ān menunjukkan bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda namun saling memperjelas.

**Persamaan**

1. Kedua ahli tafsir sepakat bahwa ayat-ayat laknat bertujuan untuk memberikan peringatan tegas kepada manusia agar menjauhi dosa besar, seperti: Kekufuran, kemunafikan dan perbuatan dusta.

2. Kedua ahli tafsir menekankan bahwa laknat adalah konsekuensi dari perbuatan yang melanggar hukum Allah Ta'ālā, dan bertujuan untuk menunjukkan keadilan Allah Ta'ālā dalam menghukum pelaku dosa.

### Perbedaan

1. Ibn Kašīr lebih menekankan penafsiran dengan pendekatan tekstual dengan dalil-dali dari Al-Qur'ān, hadis dan pendapat ahli tafsir yang lainnya.
2. Ibn Nāšir As-si'dī dalam menafsirkan lebih lebih ringkas dan mudah difahami.
3. Dengan demikian, Ibn Kašīr memberikan penjelasan yang mendalam secara dalil dan sebab turunya ayat, sedangkan Ibn Nāšir As-si'dī lebih mengarah pada penafsiran yang ringkas dan aplikatif serta kontekstual, lebih menekankan nilai-nilai pendidikan dan pensucian jiwa.

### REFERENSI

- ‘Abdullaṭīf, S. I. (2011). *Kitāb at-Ta’rīfāt al-I’tiqādiyyah*. Saudi Arabia: Madāral wathan.
- ‘Alī, M. Ḥ. (2020). *Ḥadīṣ Al-qur’ān ‘an Al-li’ān wal mall’ūnīn*. Mesir: <https://bfarjournals.ekb.eg/>.
- Abdul'al, I. S. (1999). *Ibn Katsir wa Manhajuhu fi at-tafsir*. Riyadh: Dar As-salam.
- 'Abdulbaqi, M. F. (2007). *Al-mu'jam al-mufahras lil alfāz al-qur'ān*. Kairo: Dar al-hadis.
- Al Qur'an dan Terjemahannya*. (1971). Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Ṭibā'ah Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah.
- Al-'athiyah, M. (2014). *Dalīl Al-muḥaqqiqīn wal Bāḥiṣīn Fī Tahqīqātihim wa Abḥāsihim*. Mesir: Dār Al-'ulā.
- Al-Aṣḥānī, a.-R. (2022). *Mufradāt Alfādz al-Qur'ān*. Damaskus: Dar al-qalam.
- Al-Barrak, ' . I. (2020, April 20). Retrieved from <https://sh-albarrak.com/science-benefits/18108>
- Al-Fayiz, M. (2003). *Kitab At-tafsīr*. Saudi Arabia: Daurah Jami' Ar-Rajhi Buraidah.
- Al-Jurjanī, ' . i. (n. d.). *at-Ta'rifāt*. Jakarta: Al-haramain.
- Al-kabayisī, ' . S. (2003). *Nushush Al-li'ān fī Al-qur'ān wa 'saruhā fī Al-ḥkām Asy-Syar'iyyah*. Beirut: Mu'sasah Ar-ray ān.
- Al-Mubarakfuriy, S. (2000). *Al-Misbah Al-Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibn Katsir*. Saudi Arabia: Darussalam.
- Al-Qur'āniyyah, M. T. (2019). *Masū'ah at-Tafsīr al-Maudhū'ī Lilqur'ān al-Karīm*. Saudi Arabia: Markaz Tafsīr Liddirasāt al-Qur'āniyyah.
- Ar-rāziḥī, A. A.-ḥ. (2007). *At-taisīr lima'rifah al-masyhur min asānīd wa kutub at-tafsīr*. Shan'a: Dārul Aṣār.
- As-si'dī, A. I. (2003). *Taisīr Al-karīm Ar-rahmān fī Tafsīr Kalām Al-manan*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- As-si'dī, A. i. (2024, October 27). [www.ibn-saadi.com](http://www.ibn-saadi.com). Retrieved from [www.ibn-saadi.com](http://www.ibn-saadi.com): <https://ibn-saadi.com/aboutus>
- Az-ziyāt, M. M. (2008). *Al-li'ān wal mall'ūnīn Dirāsah Qur'āniyah*. Palestina: An-najah National University.
- Ba'abduh, T. (2021). Ayat Laknat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah). *Al Karima*, 38-51. doi:10.58438/alkarima.v5i1.39
- Bāzmūl, M. I. (2007). *Manhaj Al-baḥṣi Al-'ilmī wa Kitābah Fī 'Ulūm Asy-syar'iyyah*. Mesir: Dār Sabīl Mu'minīn.
- Ibn al-Fāris, A. H. (2008). *Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dar al-hadis.
- Ira, H. (2019). Wawasan Al-Qur'an Tentang Laknat. *Al-Mubarak*, 35-52. doi:10.47435/al-mubarak.v4i2.225

- Kothari, C. R. (1990). *Research Methodology Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International Publisier.
- Malḥas, S. ‘. (1998). *Manhaj Al-buḥūs Al-‘ilmī liththulāb Al-Jāmi’iyyin*. Mesir: Dār Al-basyīr.
- Muslim, M. (2013). *Mabāḥiṣ At-tafsīr Al-maudhū’ī*. Damaskus: Dār Al-qalam.
- Nurdin, R. (2019). Laknat Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik). *Pappasang*, 24-43. doi:10.46870/jiat.v1i1.58
- Qathān, M. (2011). *Mabāḥiṣ Fi 'Ulumulqur'an*. Riyadh: Dār Al-Ma'ārif.
- Robinson, K. A., Saldanha, I. J., & Mckoy, N. A. (2011). Development of a framework to identify research gaps from systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 1325-1330.